

Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Suri Andary

Universitas Negeri Medan

Syamsul Arif

Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: suriandaryy26@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to explain the influence of the Snowball Throwing Learning Model on the Ability to Write Short Story Texts in Class IX Students of SMP Negeri 4 Medan in the 2022/2023 Academic Year. The population of this study was all students in class IX of SMP Negeri 04 Medan consisting of 11 classes with a total of 324 students. The samples taken were class IX-1 as the experimental class and class IX-2 as the control class. The method used in this research is an experimental method with a two group post-test design, with a research instrument in the form of an assignment to create a short story text. The experimental class got an average score of 78.33 while the control class got an average score of 73.50. This means that the value obtained by the experimental class is higher than the value obtained by the control class. Based on the results of the analysis, it was found that the data results were normally distributed. After carrying out a normality test of $p > 0.05$ at a significant level, the results of the normality test of the experimental posttest data were $(0.059 > 0.05)$, and the normality test results of the control posttest data were $(0.200 > 0.05)$. The results of the homogeneity test for the ability to write short story texts were $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ with posttest results for the experimental class and control class of $0.070 > \alpha = 0.05$ and the hypothesis test obtained a significance value of 0.045.*

Keywords: *Writing, Short Stories, Snowball Throwing Learning Model*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 04 Medan yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah siswa 324 siswa. Sampel yang diambil adalah kelas IX-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-2 sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *two group post-test design*, dengan instrumen penelitian berupa penugasan membuat teks cerpen. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,33 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 73,50. Artinya nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa hasil data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas $p > 0,05$ padataraf signifikan, hasil uji normalitas data hasil posttest eksperimen adalah $(0,059 > 0,05)$, dan hasil uji normalitas data hasil posttest kontrol adalah $(0,200 > 0,05)$. Hasil uji homogenitas kemampuan menulis teks cerpen adalah $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ dengan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,070 > \alpha = 0,05$ dan uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi 0.045.

Kata kunci: Menulis, Cerpen, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut, saling berkaitan untuk memudahkan manusia berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan kualitas seseorang dalam bidang akademik dan sosial. Salah satu kegiatan dalam empat keterampilan berbahasa adalah menulis.

Pada K13 (Kurikulum 2013) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX tingkat SMP terdapat aspek menulis dalam kompetensi dasar (KD) 3.6 Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita pendek yang dibaca atau didengar. 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Struktur dari teks cerpen adalah orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Kaidah kebahasaan dari teks cerpen ialah sudut pandang, dialog, kata benda khusus, uraian deskriptif, dan majas. Adanya struktur dan kaidah kebahasaan tersebut bisa memudahkan peserta didik dalam menuliskan teks cerpen sehingga, cerpen yang disajikan peserta didik memuat isi yang bagus dan menarik. Fakta di lapangan setelah penulis melakukan pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Medan terlihat bahwa peserta didik kelas IX-1 sangat rendah. Pada saat diberikan tugas menuliskan teks cerpen, para peserta didik hampir seluruhnya menyalin dari internet atau *Google*.

Penyebab dari hal tersebut ialah pada saat KBM guru hanya memakai 1 model pembelajaran yaitu PBL, kurang nya motivasi belajar, sehingga peserta didik kurang percaya diri untuk menyuarakan pendapat dan siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata untuk menjadikan sebuah teks cerpen.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena berdasarkan hasil pengamatan selama PLP II dilakukan, agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik tidak merasa bosan dengan menggunakan model yang tepat khususnya dalam menulis. Model pembelajaran yang tepat menurut penulis ialah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pemberian perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini akan mampu membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan karena siswa akan aktif berinteraksi dengan teman kelompok lain dan belajar sambil bermain. Hal ini sejalan dengan pendapat Bhastari Nikkon (2022) bahwa, *Snowball Throwing* (lempar bola salju). Salah satu model pembelajaran menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain dengan melempar kertas pertanyaan dan jawaban kepada temannya. Berangkat dari hal ini lah siswa dapat lebih aktif dalam kelas, peserta didik dapat memberikan respon balik yang positif.

Pada artikel yang ditulis oleh Bhastari Nikkon (2022) hasil analisis data penelitian tindakan kelas dari penggunaan model pembelajaran snowball throwing pada siklus I kemampuan menulis cerpen siswa meningkat menjadi 10,57%. Pada tahap prasiklus aktivitas belajar siswa kurang aktif dan memperoleh nilai rerata 62,64 (kualifikasi kurang) dan pada

tahap siklus I aktivitas belajar siswa meningkat dan memperoleh nilai rerata 73,21 (kualifikasi cukup) dan 71,43% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada Siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dan hasil rerata siswa meningkat menjadi 81,04 (kualifikasi baik). Persentase pencapaian KKM menjadi 96,43%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Selain itu, dengan adanya model pembelajaran Snowball Throwing dapat memberikan masukan tema cerpen terhadap satu sama lain dengan cara menuliskan tema di dalam kertas yang diremukkan lalu dilempar ke kelompok yang lain. Kelompok yang mendapatkan kertas tersebut bisa menuliskan cerpen sesuai dengan tema yang di dapat

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran

Menurut Prihatmojo dan Rohmani (2020: 1-2) model pembelajaran adalah serangkaian sajian bahan ajar mulai dari pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru serta fasilitas yang digunakan selama pembelajaran. Guru memiliki peranan penting selama proses pembelajaran, agar peserta didiknya dapat memperoleh ilmu dan berani untuk mengungkapkan gagasannya. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai tuntunan dalam menyusun rancangan pembelajaran serta perencanaan aktifitas pembelajaran. Dalam suatu kelas, peserta didik tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk bisa menghadapi perbedaan tersebut supaya mencapai satu tujuan yaitu mendapatkan ilmu pada saat belajar. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru boleh memilih model pembelajaran tertentu sesuai dengan kondisi lingkungan kelas ataupun sekolah. Model pembelajaran mempunyai fokus untuk lebih mengaktifkan peserta didik daripada guru tetap pada ruang lingkup pembelajaran satu tema serta untuk tujuan yang sama.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Husen (2020:124) *snowball throwing* bertujuan untuk melatih peserta didik supaya lebih tanggap penerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan yang didapat kepada teman sekelompoknya. Maksud pesan disini adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas yang di remas membentuk bola salju lalu dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat bola salju membuka dan menjawab pertanyaan.

Menurut Huda (2013:227) keunggulan dari model *snowball throwing* ini ialah memberikan pengetahuan kepada siswa dan dapat melatih kesiapan siswa. Simpulannya adalah keunggulan dari model *snowball throwing* ialah: dapat melatih kesiapan siswa, suasana menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Menurut Huda (2013:227), kelemahan dari model *snowball throwing* ialah pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang diketahui oleh siswa. Strategi ini juga berpotensi mengacaukan suasana kelas.

langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* adalah: 1) Guru membentuk kelompok, 2) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok, kemudian menjelaskan materi yang diajarkan kepada masing-masing ketua kelompok, 3) Setiap ketua kelompok, menjelaskan kepada teman-temannya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya, 4) Setiap kelompok diberikan kertas, 5) Kertas yang telah diberikan diisi pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, lalu dibentuk menjadi sebuah bola dan dilemparkan kepada siswa lain, 6) Siswa yang mendapatkan bola yang telah dilemparkan, dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kertas tersebut.

Menulis Teks Cerpen

Menurut Suhartina dalam Suhartina (2020:5), menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran/ide dalam sebuah media tertulis sehubungan dengan pendapat Hasim dan nurjamal dalam Suhartina (2020:6) adalah proses dalam menuangkan gagasan secara kreatif ke dalam tulisan.

Menurut Kosasih dalam Tarsin (2018: 71) Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Cerpen mengisahkan sepotong kehidupan tokoh, yang mempunyai konflik, peristiwa yang sedih ataupun senang, dan mengandung kesan yang membuat para pembaca sulit untuk melupakan.

Muhardi dan Hasanuddin dalam Puspitasari (2017:251) berpendapat bahwa cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen-komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Desain. Bentuk desain dari penelitian ini adalah *Post-test Only Control Group*. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak diambil secara acak dan kedua

kelompok ini akan dibandingkan. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kelas IX SMP Negeri 4 Medan sedangkan, sampel dalam penelitian ini ialah kelas IX-1 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IX-2 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang dilakukan pada penelitian ini hanya satu kali pada saat posttest. Tes yang dilaksanakan pada kelas yang sudah melalui tahap pemberian treatment yaitu model pembelajaran *snowball throwing* (kelas eksperimen), siswa diinstruksikan untuk menulis teks cerpen. Sama halnya dengan kelas kontrol, siswa di kelas tersebut akan melakukan menulis teks cerpen. Namun, pada kelas kontrol tanpa melalui tahap pemberian model pembelajaran *snowball throwing*.

Adapun tata cara dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Membuat skor mentah dengan melihat kriteria penilaian yang telah dibuat.
2. Membuat distributif frekuensi dari skor mentah.
3. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran atau skor dilakukan transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 10-100.
4. Menentukan patokan tingkat penguasaan.
5. Menentukan distribusi dan presentase kriteria ketuntasan hasil belajar.
6. Analisis Statistik Deskriptif.
7. Uji Persyaratan Analisis Data.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Perbedaan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kelas Eksperimen	30	65	90	78.33	7.350	54.023
Kelas Kontrol	30	50	90	73.50	10.598	112.328

Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Berdasarkan tabel 1. diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 78.33 yang artinya, kemampuan menulis teks cerpen siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* masuk dalam kategori **Baik**. Nilai tersebut dapat diidentifikasi kecenderungan hasil dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Post-Test Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	3	10%	Sangat Baik
76-85	14	47%	Baik
56-75	13	43%	Cukup
10-55	0	0%	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat kemampuan menulis teks cerpen siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang masuk dalam kategori sangat baik hanya 3 siswa atau 10%, kategori baik sebanyak 14 siswa atau 47%, kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 43%, dan kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%. Identifikasi hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* paling banyak adalah masuk kedalam kategori Baik.

Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Cerpen Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 73.50 yang artinya, kemampuan menulis teks cerpen siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* masuk dalam kategori **Cukup**. Nilai tersebut dapat diidentifikasi kecenderungan hasil dalam tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Post-Test Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Tanpa Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	2	7%	Sangat Baik
76-85	9	30%	Baik
56-75	17	57%	Cukup
10-55	2	7%	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat kemampuan menulis teks cerpen siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang masuk dalam kategori sangat baik hanya 2 siswa atau 7%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau 30%, kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 57%, dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 7%. Identifikasi hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* paling banyak adalah masuk kedalam kategori Cukup.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov*

Smirnov dengan bantuan program aplikasi SPSS *versi* 26.0 dengan kriteria Sig atau nilai p pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Data hasil perhitungan uji normalitas pada kelas IX-1 (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* mendapatkan hasil tes posttest eksperimen $0,059 > \alpha = 0,05$. Sedangkan pada kelas IX-2 (kelas kontrol) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* mendapatkan hasil posttest kontrol $0,200 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil analisis distribusi bersifat normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika p-value $> \alpha = 0,05$. Perhitungan homogenitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi* 26.0. Nilai signifikansi dari uji homogenitas bahwa nilai homogen dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,070 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil menulis teks cerpen siswa yang diperoleh peneliti termasuk data yang homogen.

Uji Hipotesis

Nilai signifikansi dari uji homogenitas bahwa nilai homogen dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,070 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil menulis teks cerpen siswa yang diperoleh peneliti termasuk data yang homogen. Hasil menunjukkan bahwa H_1 peneliti diterima karena hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikansi 0.045. hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikan hipotesis lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan oleh peneliti memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 4 Medan, memperoleh data dan mengolah data tersebut dengan rumusan masalah yang ada pada Bab I. Hasil yang diperoleh berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan. Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian.

- a. Pada kelas eksperimen yaitu kelas IX-1, kemampuan menulis teks cerpen yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* memperoleh nilai rata-rata diperoleh adalah 78,33 yang artinya berada dalam kategori baik. Hal itu terjadi dikarenakan adanya keunggulan pada model pembelajaran *Snowball Throwing* ini yaitu, pada saat model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diterapkan membuat para peserta didik menjadi lebih aktif berinteraksi dengan kelompok lain dan belajar sambil bermain. Sejalan dengan pendapat Bhastari Nikkon (2022) bahwa, *Snowball Throwing* (lempar bola salju). Salah satu model pembelajaran menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain dengan melempar kertas pertanyaan dan jawaban kepada temannya. Hal ini dibuktikan siswa menjadi leluasa bertanya tentang apa yang belum diketahui dan mengenai kesulitan saat membuat teks cerpen dengan teman-teman yang ada dikelompok lain melalui kertas yang dilemparkan. Melalui proses tanya jawab tersebut siswa dapat mengetahui informasi yang belum diketahuinya dan saling bertukar pikiran agar mudah dalam menulis teks cerpen. Sehingga, Siswa mampu memahami lebih dalam tentang materi teks cerpen sehingga tidak lagi menyalin dari internet. Siswa mampu menuliskan karya-karya cerpen dengan ide pengalaman siswa tersebut dan dirangkai menggunakan kata-kata yang sederhana.
- b. Pada kelas kontrol yaitu, kelas IX-2, Kemampuan menulis teks cerpen siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* memperoleh nilai rata-rata 73.50 yang artinya berada dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan pada saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang ditentukan oleh guru yaitu PBL, pada tahap orientasi siswa pada masalah, kurang dari 10 siswa yang bertanya dan pada tahap inilah guru yang menjawab pertanyaan dari siswa-siswa tersebut. Seharusnya, pada tahap ini siswa dituntut untuk saling bertanya jawab dengan teman lainnya agar dapat saling bertukar informasi dan dapat berfikir kritis. Seharusnya juga, guru dapat menjelaskan dan memberikan penguatan kepada siswa pada tahap akhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga, dari tahap orientasi siswa pada masalah saja suasana kelas menjadi membosankan karena di awal pembelajaran siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan tentang materi teks cerpen. Hal ini sependapat dengan Dimiyati dan Mulyono dalam artikel Magdalena dkk (2020:284) dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Berangkat dari hal ini

berdampak pada pemahaman siswa dalam menuliskan teks cerpen. Beberapa siswa tidak membuat dialog, sehingga dimensi tokoh ataupun latar yang diciptakan kurang terlihat. Sementara itu, dialog termasuk dalam aspek kebahasaan teks cerpen dan dialog berguna untuk menggambarkan karakter tokoh secara tidak langsung dan mendeskripsikan latar sebuah cerita kepada pembaca. Selain itu, beberapa siswa tidak dapat menyajikan teks cerpen secara utuh dikarenakan siswa kebingungan dalam menentukan akhir cerita.

- c. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Model ini membantu siswa untuk dapat lebih leluasa dalam menuliskan pertanyaan melalui kertas yang dilemparkan. Melalui penggunaan model tersebut didapatkan hasil yang signifikan yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah diuraikan. Bukti dari hasil penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan dalam kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 78,33 yang berada dalam kategori baik. Sedangkan, pada kelompok kontrol yang menggunakan model PBL mendapatkan nilai rata-rata 73,50 yang berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan juga dengan pengujian hipotesis nilai signifikansi 0.045 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan didapatkan simpulan diantaranya.

- a. Pada penelitian ini diperoleh hasil pada kelas eksperimen yaitu kelas IX-1, kemampuan menulis teks cerpen yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* memperoleh nilai rata-rata diperoleh adalah 78,33 yang artinya berada dalam kategori baik.
- b. Pada penelitian ini diperoleh hasil pada kelas kontrol yaitu kelas IX-2, kemampuan menulis teks cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* memperoleh nilai rata-rata 73.50 yang artinya berada dalam kategori cukup.
- c. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat terlihat dari peningkatan nilai siswa dalam

menulis teks cerpen dan dapat dilihat dari keaktifan mengajukan pertanyaan melalui media kertas dilemparkan.

SARAN

Ada beberapa saran yang dapat diberikan setelah melaksanakan penelitian kuantitatif ini diantaranya.

- a. Bagi siswa, dengan adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah diterapkan di kelas. Diharapkan siswa memiliki peran aktif selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung terutama pada materi teks cerpen.
- b. Bagi guru, dengan adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah diterapkan di kelas. Diharapkan guru mampu menggunakan berbagai model pembelajaran dan tidak hanya terfokus kepada satu jenis model pembelajaran saja sehingga dengan adanya variasi model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah diteliti diharapkan mampu menjadi acuan dan dapat membantu untuk penelitian yang akan datang agar selanjutnya dapat menghasilkan dan melaksanakan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliah,dkk (2019) *Model Pendidikan Inovatif Abad 21*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Bhastari, Nikkon. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Kelas XI Sman 1 Mentaya Hilir Utara Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Tampung Karohei. Vol. 1(1).
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husen, Muhammad Yusuf (2020) *Belajar aktual dengan snowball throwing teaching*.
- Kosasih, dkk. (2018) *Bahasa Indonesia Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prihatmojo Agung dan Rohmani. (2020) *Buku Ajar Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung Selatan: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi (2017) *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)*. Jurnal SAP, Vol 1(1). 249-258.

Safnina (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5(1):3848-3861.

Kosasih, dkk. (2018) *Bahasa Indonesia Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Magdalena (2020) *Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2(2). 283-295.